

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI, 2009). Tujuan akhir dari setiap langkah terkait kesehatan adalah terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal seperti disebutkan dalam pasal 3 ‘Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal’ (Sulasmono dan Hartini, 2010).

Salah satu masalah kesehatan dengan angka kejadian tinggi adalah gastritis. Gastritis adalah peningkatan produksi asam lambung yang menyebabkan terjadi iritasi lambung. Gastritis disebabkan oleh banyak faktor antara lain makanan, alkohol, stres, dan iritan kimia yaitu obat (Widyaningsih, 2018). Menurut data *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% (Gustin, 2011). Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia tahun 2012, gastritis merupakan salah satu penyakit dari sepuluh

penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Novitasary dkk, 2017).

Salah satu upaya pengobatan untuk mengatasi gastritis yaitu dengan cara swamedikasi. Swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/petugas kesehatan. Lebih dari 60% masyarakat mempraktekkan swamedikasi ini, dan lebih dari 80% diantaranya mengandalkan obat modern (Depkes RI, 2008). Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, gastritis, cacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain (Sasmita, 2018).

Menurut penelitian Lestari (2014) di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), tingkat pengetahuan responden mahasiswa Bidang Kesehatan di UMS memiliki kategori baik sekali sebesar 22,13%, kategori baik sebesar 53,16%, kategori cukup sebesar 20,69%, kategori kurang sebesar 3,16%, dan kategori gagal sebesar 0,86%. Menurut hasil penelitian Handayani (2018) di SMAN 105 Jakarta, pengetahuan responden tentang gastritis paling banyak adalah kurang baik sebanyak 75 orang (80,6%), cukup baik sebanyak 18 orang (19,4%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan pengalaman kuliah di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, peneliti mengamati waktu

kuliah dan kegiatan yang padat, dapat menyebabkan pola makan menjadi tidak teratur dan stres sehingga memicu terjadinya gastritis, selain itu juga penelitian mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis di lingkungan kampus Universitas Katolik Widya Mandala Madiun belum pernah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis pada Mahasiswa Semester II Reguler Pagi Tahun Akademik 2018/2019 di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa semester II reguler pagi tahun akademik 2018/2019 di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa semester II reguler pagi tahun akademik 2018/2019 di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa semester II reguler pagi tahun akademik 2018/2019 di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
2. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang kesehatan.